

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu pandangan dalam memahami kompleksitas dunia nyata (Mulyana, 2013, p. 9). Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa perspektif adalah suatu perangkat asumsi, gagasan, kerangka konseptual atau nilai yang mempengaruhi persepsi kita, dan pada akhirnya mempengaruhi cara bertindak kita dalam suatu situasi (Mulyana, 2013, p. 16).

Perilaku, analisis dan teori seseorang sangat dipengaruhi paradigma. Tidak ada suatu teori atau pandangan yang memiliki sifat objektif dan netral, paradigma yang digunakan sangat bergantung pada satu sama lain. Karena menurut Kuhn (1970) paradigma menentukan apa yang tidak kita inginkan, tidak ingin kita lihat, tidak kita pilih dan tidak ingin kita ketahui.

Dalam meneliti suatu fenomena, biasanya seorang peneliti menjelaskan fenomena yang diteliti menggunakan suatu pandangan yang dianggap “akurat”. Tentu saja dalam keilmuan, menggambarkan realitas secara jelas dan membantu kita menemukan kebenaran penjelasan yang akurat merupakan tujuan dari suatu perspektif yang baik (Mulyana, 2013, p. 13).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivis* yang bersifat induktif. Dalam pendekatan induktif ini, poin penting dari penelitian ini adalah teori yang dikembangkan dengan mengembangkan realitas yang kompleks berdasarkan data yang dilakukan. Pada hakikatnya, paradigma *post-positivis* ini mensyaratkan adanya kesatuan antara objek penelitian dan yang diteliti. Untuk memahami materi, pengungkapan dilakukan dengan berbagai cara, yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang objek penelitian, beberapa di antaranya meliputi observasi dan wawancara. Penelitian mengenai Strategi Kampanye *Public Relations* Legalisasi Ganja dalam Lingkaran Ganja Nusantara menjadi hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Strategi Kampanye PR dalam Publikasi Legalisasi Ganja untuk Bidang Medis (Studi Kasus: Lembaga Lingkar Ganja Nusantara)” maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berbeda dengan metode Kuantitatif, metode Kualitatif digunakan untuk penyelidikan ilmiah dengan menunjukkan pendekatan yang berbeda. Meski prosesnya serupa, metode kualitatif mengandalkan teks dan gambar data, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan menggunakan desain yang beragam. Menulis bagian metode proposal atau studi untuk penelitian kualitatif sebagian membutuhkan edukasi pembaca agar memahami maksud dari penelitian kualitatif, menyebutkan desain khusus, merefleksikan secara cermat peran peneliti bermain dalam studi, menggambar dari daftar jenis sumber data yang terus bertambah, menggunakan spesifik protokol untuk merekam data, menganalisis informasi melalui beberapa langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan untuk mendokumentasikan integritas, akurasi metodologis atau validitas dari data yang dikumpulkan (Creswell & Creswell, 2018, p. 206).

Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan proses dan aktivitas strategi kampanye PR dengan mengumpulkan informasi secara mendalam tentang topik penelitian, Lingkar Ganja Nusantara. Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang gambaran strategi kampanye PR yang diterapkan oleh Lingkar Ganja Nusantara.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yin mengungkapkan definisi studi kasus, yaitu “studi empiris tentang fenomena kontemporer yang ditempatkan dalam konteks aktualnya terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat”. Yin menjelaskan bahwa studi kasus adalah penyelidikan empiris atas fenomena terkini yang ditempatkan dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak begitu jelas. (Yin, 2018, pp. 38-39)

Dalam bukunya yang berjudul *Case Study Research and Applications*, Yin menyebutkan bahwa terdapat tiga tipe studi kasus:

- a. *Exploratory case studies* merupakan tipe studi kasus yang menggunakan sebuah kasus untuk memperoleh data atau informasi awal bagi penelitian yang hendak dilakukan.
- b. *Descriptive case studies* merupakan tipe studi yang bertujuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai kasus tertentu melalui sebuah observasi yang intensif.
- c. *Explanatory case studies* merupakan tipe studi kasus yang menggunakan kasus yang telah diteliti untuk memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan fenomena tertentu.

Penelitian ini ialah penelitian yang dalam pelaksanaannya memperoleh data dari hasil wawancara untuk tujuan penelitian. Perolehan data dilakukan dengan cara tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan wawancara mendalam dikarenakan peneliti ingin mencoba mengungkapkan secara mendalam mengenai strategi kampanye *public relations* yang dilaksanakan oleh Lingkar Ganja Nusantara. Hal ini dikarenakan salah satu kelebihan dari studi kasus adalah dapat menyajikan data yang sesuai dengan kehidupan nyata.

3.4 Partisipan

Berdasarkan judul dan objek penelitian diatas, penelitian ini berfokus pada pengamatan Strategi Kampanye *Public Relations* oleh Lembaga Lingkar Ganja Nusantara dalam publikasi legalisasi ganja untuk bisang medis.

Partisipan pertama dalam penelitian ini adalah ketua umum dari organisasi Lingkar Ganja Nusantara sebagai seseorang yang menjadi pengurus dari pelaksanaan kampanye legalisasi ganja. Partisipan tersebut ialah Riyadh Fakhruddin. Beliau terlibat dari proses perencanaan kampanye, implementasi, hingga evaluasi. Pemilihan Riyadh dikarenakan ia merupakan tokoh kunci untuk menjawab penelitian yang akan dilakukan. Riyadh secara aktif berperan penting dalam kampanye legalisasi ganja di Indonesia. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Riyadh dikarenakan ia mengetahui seluruh rangkaian aktivitas terkait kampanye tersebut.

Partisipan kedua dalam penelitian ini adalah seorang *social media specialist* dari organisasi Lingkar ganja Nusantara. Partisipan tersebut bernama Rahman Dwi Saputra. Rahman adalah seorang yang memegang dan bertanggung jawab atas kampanye yang dilakukan oleh organisasi Lingkar Ganja Nusantara di media sosial Instagram. Alasan peneliti melakukan wawancara dengan Rahman yaitu untuk mengetahui strategi kampanye media sosial yang ada di Instagram organisasi LGN lebih dalam.

Otto Cornelius Kaligis dipilih sebagai partisipan ketiga karena beliau merupakan salah satu ahli hukum. Alasan peneliti melakukan wawancara dengan ahli hukum untuk mengetahui pendapat tentang penggunaan ganja dalam bidang medis dari sisi hukum di Indonesia. Tanggapan dari ahli hukum dapat diambil sebagai tanggapan dan saran untuk Gerakan yang dilakukan oleh LGN.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin terdapat enam sumber bukti dalam melakukan pengumpulan data studi kasus diantaranya ialah observasi langsung, wawancara, rekaman arsip, dokumen, observasi partisipan, dan perangkat fisik (Yin, 2018, p. 121). Wawancara mendalam dan observasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

In-depth interview atau Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab terarah menyangkut masalah yang akan diteliti antara peneliti dan informan. Menurut Yin dalam bukunya *Case Study Research and Applications* (2018, p. 258), jenis wawancara yang hendak dilakukan merupakan wawancara kategori in-depth interview yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Namun, peneliti sudah memiliki poin utama atau garis besar pertanyaan yang ingin diketahui. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur karena peneliti sudah mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, tetapi ingin menemukan topik permasalahan tersebut secara lebih terbuka karena pihak yang diwawancara diminta pendapat mereka.

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama daripada panca indra lainnya seperti pendengaran, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi menurut Burhan Bungin adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2013, p. 142).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan tanpa menggunakan acuan observasi dan melakukan pengamatan secara mendalam yang dilakukan dengan cara mengamati konten Instagram dari Organisasi Lingkar Ganja Nusantara.

Untuk memilah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti berpedoman pada konsep strategi komunikasi persuasif, menganalisis jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga apa yang dianalisis sesuai dengan konsep yang ada.

3.6 Keabsahan Data

Salah satu strategi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang peristiwa yang sedang dipelajarinya adalah dengan menggunakan kombinasi dari beberapa perspektif yang disebut triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Hadi, 2016, p. 75).

Pertama, triangulasi data, yang digunakan untuk menguji reliabilitas data dengan cara mengecek informasi dari berbagai sumber. Kedua, triangulasi pengamat digunakan, menggabungkan pendapat dari peneliti dan penilai yang berbeda. Ketiga, triangulasi teoritis, menggunakan perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan suatu kumpulan data. Keempat, triangulasi metodologi, dimana lebih dari satu metode digunakan untuk menyelidiki suatu masalah atau program (Yin, 2018, p. 6).

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan keabsahan kebenaran pada gambaran studi kasus melalui empat poin. Pertama, *construct validity* dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu sumber data. Kedua, *internal validity* dilakukan dengan menggunakan analisis *pattern matching* yang membandingkan prediksi awal dengan hal yang sebenarnya pada objek penelitian. Ketiga, *external validity* dilakukan dengan menggunakan prosedur studi kasus. Terakhir, *reliability* dengan mengembangkan *database* studi kasus.

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan 4 item kebenaran deskripsi studi kasus. Pertama, *construct validity* dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu sumber data. Kedua, *internal validity* dilakukan melalui analisis *pattern matching* yang membandingkan prediksi awal dengan subjek penelitian sebenarnya. Ketiga, *external validity* dilakukan dengan

menggunakan prosedur studi kasus. Terakhir, kredibilitas melalui pengembangan *database* studi kasus.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menyampaikan hasil penelitian agar dianggap layak dan mampu memaparkan studi kasus berdasarkan fakta yang didapat. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang diutarakan oleh Yin. Berikut ini adalah teknik analisis data dalam studi kasus yang dipaparkan oleh Yin (2018, pp. 223-245):

1. Pattern Matching

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pencocokan pola. Pencocokan pola didasarkan apabila kedua pola yang diprediksi memiliki korelasi, maka akan memiliki kekuatan validitas sebuah studi kasus. Dalam studi kasus deskriptif, teknik pencocokan pola ini adalah membandingkan prediksi awal penelitian dengan hal yang sebenarnya terhadap objek penelitian.

2. Explanation Building

Teknik ini digunakan untuk analisis studi kasus yang dapat memberikan penjelasan mengenai studi kasus tersebut dengan pertanyaan kausal “*how*” dan “*why*” hingga dapat membantu untuk memperkuat teknik pencocokan pola.

3. Time-series Analysis

Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan dalam sebuah studi kasus. Penelitian studi kasus akan lebih mudah jika mengurutkan waktu yang konsisten untuk menjelaskan dan menggabungkan suatu kronologi.

4. Logic Models

Dalam melakukan evaluasi di penelitian yang menggunakan metode studi kasus, Teknik ini sangat berguna. Secara sengaja, pada rantai kompleks dalam periode waktu yang panjang teknik ini menetapkan kejadian. Adanya dampak yang ditimbulkan dari sebab akibat secara berulang, maka peristiwa dapat terlihat, sehingga untuk mengamati peristiwa secara empiris dan memprediksi kejadian secara teoritis analisis ini dapat digunakan.

Melalui proses ini, peneliti akan dibantu dalam mendefinisikan langkah, tujuan dan visi yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

5. *Cross-case synthesis*

Tidak sama dengan analisis secara kuantitatif dan survey kasus yang merupakan dasar bagi analisis lintas kasus merupakan dua pendekatan utama dalam tahap ini. Kedua, adanya keterbatasan antara teknis analisis ini dengan analisis multi kasus. Melalui teknik ini dapat menekan kebiasaan dan bisa diaplikasikan apabila menjadi teknik yang diinginkan, namun tidak dapat dipandang sebagai analisis domain.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan tahap *pattern matching* sebagai acuan dalam pembahasan penelitian. Peneliti akan membandingkan prediksi awal penelitian dengan hal yang sebenarnya terjadi terhadap objek penelitian.

